

HUBUNGAN DUKUNGAN KELURGA DENGAN TINGKAT KEMANDIRIAN PASIEN STROKE DI INSTALASI RAWAT JALAN RUMAH SAKIT TINGKAT III BALADHIKA HUSADA JEMBER

¹Silvina Putri Resnanda, ¹Yeni Suryaningsih, ¹Komarudin

¹Universitas Muhammadiyah Jember, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Ilmu Keperawatan, Email: putrisilvina008@gmail.com, yeni@unmuhjember.ac.id, komarudin@unmuhjember.ac.id

ABSTRAK

Stroke merupakan penyebab kematian ketiga di dunia setelah penyakit jantung dan kanker. Kehilangan kemampuan fisik dan kognitif yang sering kali muncul akibat dari stroke dapat membatasi kemandirian pasien dalam menjalani aktivitas sehari-hari mereka. Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien stroke di Instalasi Rawat Jalan RS Tingkat III Baladhika Husada Jember sebanyak 121 pada bulan Juni 2024. dengan sampel 96 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan Purposive Sampling. Analisis pada penelitian ini menggunakan Spearman's Rho. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh hasil p value 0,001 dimana α 0,05 serta koefisien korelasi (r) sebesar 0,428 yang berarti tingkat korelasi antar variabel cukup. Sehingga H1 diterima, terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian pasien stroke di Instalasi Rawat jalan Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember. Analisis data menunjukkan korelasi positif antara tingkat dukungan keluarga dan tingkat kemandirian pasien stroke. Secara keseluruhan, hasil menunjukkan bahwa intervensi yang berfokus pada penguatan sistem dukungan keluarga dapat memiliki dampak positif pada kemandirian dan kesejahteraan pasien stroke. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam mempromosikan kemandirian pasien stroke, sebagaimana dibuktikan oleh korelasi positif antara dukungan keluarga dan tingkat kemandirian yang diamati pada pasien.

Kata kunci: Dukungan Keluarga, Tingkat Kemandirian, Stroke

ABSTRACT

Stroke is the third cause of death in the world after heart disease and cancer. The loss of physical and cognitive abilities that often occurs as a result of stroke can limit the patient's independence in carrying out their daily

Received: Juli 2024

Reviewed: Juli 2024

Published: Juli 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

activities. The type of research used is correlational with a cross sectional approach. The population in this study was 121 stroke patients in the Outpatient Installation of Baladhika Husada Jember Level III Hospital in June 2024. with a sample of 96 people. Sampling in this research used purposive sampling. The analysis in this study used Spearman's Rho. Based on the results of statistical tests, the p value was 0.001, where α was 0.05 and the correlation coefficient (r) was 0.428, which means the level of correlation between variables is sufficient. So H1 is accepted, there is a relationship between family support and the level of independence of stroke patients in the outpatient installation of Level III Baladhika Husada Hospital, Jember. Data analysis shows a positive correlation between the level of family support and the level of independence of stroke patients. Overall, the results suggest that interventions that focus on strengthening family support systems can have a positive impact on the independence and well-being of stroke patients. This study concludes that family support is an important factor in promoting the independence of stroke patients, as evidenced by the positive correlation between family support and the level of independence observed in patients

Keywords: Family Support, Level of Independence, Stroke

PENDAHULUAN

Stroke merupakan penyebab kematian ketiga di dunia setelah penyakit jantung dan kanker. Setiap tahun, diperkirakan kematian akibat stroke sekitar 5.540.000 kematian di seluruh dunia, dan dua pertiga dari kematian terjadi di negara kurang berkembang (Pranata, 2022). Kehilangan kemampuan fisik dan kognitif yang sering kali muncul akibat dari stroke dapat membatasi kemandirian pasien dalam menjalani aktivitas sehari-hari mereka. Prevalensi penderita stroke di Indonesia pada tahun 2007 adalah 10,9 per 1000 mengalami peningkatan dari 12,10 per 1.000 penduduk pada tahun 2013 menjadi 10,9 per 1000 penduduk pada tahun 2018 (Berita Tagar, 2016). Kejadian stroke tertinggi terjadi di daerah Jawa Timur sebanyak 12,4% yaitu 113.045, di Jawa Barat sebanyak 11,4% yaitu 131.846 dan kasus stroke di Jawa Tengah sebesar 11,8% yaitu 96.794 (Risikesdas 2018).

Stroke seringkali menyebabkan kerusakan otak yang dapat mengganggu berbagai fungsi tubuh, seperti gerakan, bicara, dan kemampuan berpikir. Pasien stroke juga sering mengalami depresi, kecemasan, dan perubahan emosi yang dapat mempengaruhi kemandirian mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Kemandirian adalah kemampuan untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri. Kemandirian mengandung pengertian suatu keadaan dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas- tugasnya, bertanggung jawab terhadap apa yang

dilakukan. Pasien stroke tidak dapat sepenuhnya mandiri, sehingga membutuhkan bantuan orang lain atau anggota keluarga (Setyoadi et al., 2017).

Faktor lain yang berhubungan dengan tingkat kemandirian pasien stroke yaitu dukungan keluarga, motivasi, sikap, dan pengetahuan. Keluarga merupakan sistem pendukung utama pemberi pelayanan langsung pada setiap keadaan (sehat sakit) anggota keluarga (Mayasari et al., 2019). Dengan memberdayakan keluarga, pasien stroke memiliki peluang yang lebih besar untuk memperoleh perawatan dan dukungan yang optimal, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada meningkatnya tingkat kemandirian mereka dalam menghadapi tantangan yang dihadapinya. Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerima keluarga terhadap penderita yang sakit (Suprajitno, 2014) menurut (friedman, 2003) bahwa keluarga berfungsi sebagai sistem pendukung bagi anggotanya. Anggota keluarga juga memandang orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika di perlukan, Dalam hal ini, konsep Dukungan keluarga menjadi relevan. Dukungan keluarga mencakup berbagai aspek, termasuk pengetahuan tentang kondisi pasien, kemampuan dalam merawat pasien, dukungan emosional, serta keterlibatan dalam pengambilan keputusan terkait perawatan dan rehabilitasi pasien

Peran keluarga dan dukungan keluarga menjadi faktor kunci yang mempengaruhi tingkat kemandirian pasien stroke. Menurut Friedman (2010) Dukungan keluarga sangat berperan dalam suatu bentuk bantuan yang diberikan oleh anggota keluarga untuk memberikan kenyamanan fisik dan psikologis pada saat seseorang mengalami sakit serta memberikan dukungan sosial. Dukungan keluarga tersebut terdapat berbagai macam bentuk diantaranya dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasional (Setyoadi et al., 2017). dalam penelitiannya terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kemandirian pasien stroke. Apabila dukungan keluarga baik, maka responden akan semakin mandiri.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan pada tanggal 29 Mei 2024 yang didapat secara observasi dan wawancara kepada salah satu perawat yang bertugas di Instalasi Rawat jalan bagian administrasi, diketahui bahwa pada bulan Mei 2024 didapatkan jumlah pasien stroke yang sedang menjalani perawatan di Instalasi Rawat jalan sejumlah 121 pasien.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dan tingkat kemandirian pada pasien stroke yang dirawat di Rs Tingkat III Baladhika Husada Jember. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang peran keluarga dalam memberdayakan pasien stroke, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga yang dapat membantu meningkatkan perawatan dan dukungan untuk pasien stroke.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien stroke di Instalasi Rawat Jalan RS Tingkat III Baladhika Husada Jember sebanyak 121 pada bulan Juni 2024. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus slovin, yakni didapatkan sejumlah 96 responden.

Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan metode *non-probability* sampling dengan *Purposive Sampling*. Uji Koefisien Korelasi menggunakan Uji korelasi *Charles Spearman* atau *Spearman's Rank*.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember (n=96 responden)

Karakteristik Responden	Kategori	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Usia	55-65 tahun	29	30,2
	66-75 tahun	67	69,8
Jenis Kelamin	Laki-laki	39	40,6
	Perempuan	57	59,4
Pekerjaan	Wiraswasta	39	40,6
	PNS	5	5,2
	Tidak Bekerja	52	54,2

Berdasarkan pada tabel 1 dapat diketahui bahwa mayoritas responden (69.8%) berusia 66 – 75 tahun. Berdasarkan jenis kelamin bahwa mayoritas responden (40.6%) berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa mayoritas responden (54.2%) tidak bekerja.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Pada Pasien Stroke Di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember. (n = 96)

Dukungan Keluarga	Jumlah	Presentase %
Kurang	21	21.9
Cukup	45	46.9
Baik	30	31.3
Total	96	100

Berdasarkan hasil tabel 2 menunjukkan bahwa Dukungan Keluarga pada pasien stroke di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember dalam kategori cukup.

Tabel 3. Tingkat Kemandirian Pasien Stroke Di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember (n = 96)

Tingkat Kemandirian	Jumlah	persentase
Ketergantungan Berat	49	51.0

Ketergantungan Sedang	46	47.9
Ketergantungan Ringan	1	1.0
Mandiri	0	0
Total	96	100

Berdasarkan pada tabel 3. dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden (51.0%) menyebutkan Tingkat Kemandirian pada Pasien Stroke di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember

Tabel 4. Tabulasi Silang Dukungan keluarga Dengan Tingkat Kemandirian Pasien Stroke Di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember

Dukungan Keluarga	Tingkat Kemandirian				Total	Hasil
	Ketergantungan Berat	Ketergantungan Sedang	Ketergantungan Ringan	Mandiri		
Kurang	17 81.0%	4 19.0%	0 0.0%	0 0.0%	21 100.0%	<i>p value:</i> 0,001
Cukup	25 55.6%	20 44.4%	0 0.0%	0 0.0%	45 100.0%	
Baik	7 23.3%	22 73.3%	1 3.3%	0 0.0%	30 100.0%	<i>r r:</i> 0,428
Total	49 51.0%	46 47.9%	1 1.0%	0 0.0%	96 100.0%	

Berdasarkan data pada tabel 4 di atas, dari hasil tabulasi silang Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kemandirian didapatkan ada 45 responden memiliki dukungan keluarga cukup, 25 di antaranya ketergantungan berat dan 20 di antaranya ketergantungan sedang. Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel di atas, dengan menggunakan uji *Spearman Rank Rho'* diperoleh hasil *p value* < α (0,05) artinya H1 diterima, yang berarti ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian pasien stroke di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember.

Sedangkan koefisien relasi sebesar ($r : 0,428$) yang artinya keeratan hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian pasien stroke di Instalasi Rawat jalan Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember bernilai cukup (0,26 – 0,50). Koefisien r juga bernilai positif, yang artinya semakin baik dukungan keluarga maka semakin baik pula tingkat kemandirian pasien stroke.

PEMBAHASAN

Dukungan Keluarga Pasien Stroke

Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa sebagian besar responden memberikan dukungan keluarga yang cukup yaitu sebanyak 45 responden (46,9%). Hasil serupa oleh Setyoadi, dkk (2019) tentang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Pasien Stroke Di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember, didapatkan dukungan keluarga pasien stroke sebesar 87.72% dari total 57 responden. Namun, hasil penelitian Husni, dkk (2022) tentang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara Di Instalasi Rawat Inap Bedah RSUPDr. Mohammad Hoesin Palembang Tahun 2012, didapatkan dukungan keluarga kurang baik lebih banyak yaitu 75% dari total responden (32 responden).

Menurut Friedman (2020), dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang terdiri atas sikap, tindakan, dan penerimaan terhadap anggota keluarga, dengan demikian anggotakeluarga yang sakit merasa ada yang memperhatikan. Dukungan keluarga tersebut berupa dukungan keuangan, informasi, dukungan dalam melakukan kegiatan rutin sehari-hari, dukungan dalam pengobatan dan perawatan, dukungan psikologis, lebih lanjut dukungan keluarga dapat memberikan dampak positif dalam peningkatan kualitas hidup. Pemeliharaan kesehatan merupakan salahsatu dari lima fungsi keluarga yang bertujuan untuk mempertahankankeadaan kesehatan anggota keluarga agar tetap memiliki produktivitas yang tinggi. Sehingga dukungan keluarga yang baik pada pasien pasca stroke menunjukkan bahwa keluarga menjalankan fungsinya dengan terlibat dalam upaya penyembuhan dan pemulihan pasien agar pasien dapat hidup secara optimal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga dapat berupa faktor internal yaitu tahap perkembangan, pendidikan atau tingkat pengetahuan, faktor emosional juga mempengaruhi keyakinan terhadap adanya dukungan dan cara melakukannya, aspek spiritual dapat terlihat dari bagaimana seseorang menjalani kehidupannya, mencakup nilai dan keyakinan yang dilaksanakan, hubungan dengan keluarga atau teman, dan kemampuan mencari harapan dan arti dalam hidup.

Pada penelitian ini, dukungan penghargaan adalah yang paling rendah. Jika dilihat rata-rata usia pasien pasca stroke adalah 66 – 75 tahun, di mana usia ini tidak lagi tergolong usia produktif dan cenderung memiliki penyakit penyerta, sehingga dukungan keluarga dalam bentuk dukungan penghargaan hanya sebagai pergormatan pada pasien disisa hidupnya. Karenanya dukungan yang diberikan keluarga kurang atau tidak optimal untuk pemulihan pasien stroke

Tingkat Kemandirian Pasien Stroke

Kemandirian adalah kemampuan diri sendiri dalam mencukupi kebutuhan tanpa memerlukan bantuan dari orang lain. Stroke menyebabkan gangguan mempunyai dampak terhadap kemandirian seseorang. Kemandirian seseorang dinilai dengan menggunakan instrument *Barthel Index* yang meliputi 10 aktifitas yaitu makan, mandi, merawat diri, berpakaian,

buang air besar, buang air kecil, penggunaan toilet, berpindah, mobilitas dan menggunakan tangga (Supreryanto, 2022).

Prevalensi ketergantungan akibat stroke diperkirakan sekitar 33-460 per 100.000 penduduk (Javier, 2022) hasil penelitian ini, dari 96 pasien stroke mengalami gangguan kemandirian dengan kriteria sedang 46 pasien (47.9%), ketergantungan ringan 1 (1%), ketergantungan berat 49 (51.0%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Endriyani, bahwa sebagian besar pasien stroke berada pada kondisi ketergantungan berat sebanyak 49 pasien (51.0%).

Menurut (Javier, 2022) 15% hingga 30% penderita stroke memiliki gangguan fisiologis permanen yang mengakibatkan penderitanya mengalami gangguan kemandirian dalam melakukan kegiatan. Kemandirian pada pasien stroke juga dipengaruhi oleh beberapa hal yang dapat memperparah kecacatan, disfungsi kognitif, depresi pasca stroke dan tidak adanya dukungan social. Pasien stroke di instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember di dominasi rentang usia 66-75 tahun yaitu sebanyak 67 pasien (69,8%) dan dihubungkan dengan kondisi kemandirian yang paling banyak ditemui adalah ketergantungan berat (51.0%). Dalam penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Santoso, 2003) yang mengungkapkan bahwa usia berperan dalam kemandirian stroke.

Analisa Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Pasien Stroke

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh nilai r sebesar 0,428 dengan p value < 0.001 . Hubungan ini termasuk cukup kuat, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kemandirian pada pasien stroke. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui apabila dukungan keluarga yang baik, maka responden akan semakin mandiri.

Menurut peneliti, apabila keluarga memberikan dukungan yang baik kepada pasien stroke maka kemandirian pasien stroke akan meningkat. Berdasarkan hasil kuisioner dalam penelitian ini keluarga selalu optimis pasien stroke akan pulih kembali dengan melakukan latihan dan rajin control. Sehingga pasien stroke akan merasa termotivasi dan semangat melakukan latihan dan menjalani pengobatan.

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian (Kosassy, 2011) yang menyatakan terdapat hubungan peran keluarga dalam merawat dan memotivasi pasien pasca stroke dengan kepatuhan penderita dalam mengikuti pengobatan dan pelaksanaan rehabilitasi. Keluarga adalah unit yang paling dekat dengan pasien yang memiliki peran sebagai motivator atau pendukung serta sebagai educator bagi anggota keluarga lain dalam melaksanakan program kesehatan secara mandiri. Jika tidak ada dukungan keluarga, maka keberhasilan pemulihan (rehabilitasi) semakin kecil. Oleh karena itu, dukungan keluarga sangat perlu dalam mendampingi pasien stroke dalam mengikuti rehabilitasi (Friedman, *et al.*, 2023).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara dukungan keluarga dan tingkat kemandirian pada pasien stroke yang dirawat di RS Tingkat III Baladhika Husada Jember dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai keterampilan mengatasi trauma ekstremitas kecelakaan lalu lintas bagi *driver* Dukungan keluarga pasien stroke di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember mayoritas memiliki dukungan keluarga yang cukup sebanyak 45 responden (46.9%) dari 96 responden (100%).
2. Kemandirian pasien stroke sebagian besar masuk dalam klasifikasi ketergantungan berat sebanyak 49 responden (51.0%) dari 96 responden (100%).
3. Terdapat hubungan positif dukungan keluarga dengan kemandirian pasien stroke, sehingga semakin baik dukungan keluarga maka semakin mandiri pasien stroke di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember ($p \text{ value} = <,001$ $r = 0,428$)

Saran bagi petugas kesehatan khususnya perawat dapat meningkatkan peran dalam berkolaborasi dengan keluarga dan pasien dalam melakukan latihan dan menjaga mobilitas seperti melakukan latihan rentang gerak. bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kemandirian pasien stroke dengan faktor faktor lain yang belum pernah diteliti, seperti kondisi ekonomi keluarga, jenis stroke dan tingkat kecacatan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.
- Friedman, M. 2020. Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori, dan Praktek. Edisi ke 5. Jakarta: EGC.
- Hapsari, W., Risnanto, & Supriatun, E. (2018). Efektifitas Latihan Activity Daily Living Dalam Meningkatkan Kemandirian Pada Pasien Stroke Non Hemoragic. *Bhamada: Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 9(2), 1–9.
<http://ojs.stikesbhamadaslawi.ac.id/index.php/jik/article/view/103/101>
- Javier, Fransisco. 2022. *Determing Quality Of Lifer In Stroke Survivors*. Expert Rev. Pharmacoecon. Ourcomes Res. 12(12), 199-211
- Karunia., E. (2016). Hubungan antara dukungan keluarga dengan kemandirian Activity of Daily Living Pascastroke. *July*, 213–224. <https://doi.org/10.20473/jbe.v4i2.2016.213>
- Mayasari, D., Imanto, M., Larasati, T. A., Ningtiyas, F., & Ilmu. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kemandirian dalam Activity Daily Living pada Pasien Pasca Stroke di Poliklinik Syaraf RSUD Dr . H . Abdul Moeloek Bandar Lampung Correlation of Family Support with The Independence of Activity Daily Living in Post. *J Agromedicine*, 6(2), 277– 282.
- Mona, J. D., Kandou, G. D., & Langi, F. L. F. G. (2022). Proporsi Obesitas Sentral dan Stroke Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2018. *Jurnal KESMAS*, 11(2), 151–161. Nomor, V. (n.d.). *Jurnal Kesehatan Sainatika Meditory*.

- Nurhidayah, I., Nismah, N., Tombong, A. B., Yullyzar, Y., & Kasih, L. C. (2020). Pengalaman Keluarga Dalam Merawat Anggota Keluarga Stroke Dengan Hemiparese Di Rsud H.a.Sulthan Daeng Radja Bulukumba. *Jurnal Perawat Indonesia*, 4(2), 367. <https://doi.org/10.32584/jpi.v4i2.530>
- Pranata, A. D., Fasimi, R. H., Yahya, M., & Yuliana. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kemandirian Activity Of Daily Living (Adl) Pada Pasien Pasca Stroke di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Kota The Relationship between Family Support and the Level of Activity of Daily Living (ADL) Independence. *Jurnal Kebidanan, Keperawatan Dan Kesehatan*, 2(2), 1–6. <https://doi.org/10.51849/j-bikes.v>
- Putra, G. J. (2019). 1. *Buku Dukungan Keluarga.pdf* (p. 50).
- Purwanto. (2019). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Teknodik*, 10(18), 1–20. Saat, & Mania. (2020). *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan bagi Penelitian Pemula*. PUSAKA ALMAIDA.
- Setyoadi, S., Nasution, T. H., & Kardinasari, A. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Pasien Stroke Di Instalasi Rehabilitasi Medik Rumah Sakit Dr. Iskak Tulungagung. *Majalahkesehatan*, 4(3), 139–148. <https://doi.org/10.21776/ub.majalahkesehatan.2017.004.03.5>
- Sriadi, Sukarni, & Ligita, T. (2020). Kemandirian Aktivitas Hidup Sehari-Hari Bagi Pasien Pasca Stroke : Studi Literatur (Independence of Daily Living Activities for Post-Stroke Patients : a Literature Review). *Jurnal Proners*, 12(4), 1–13.
- SUMIYATI, S., Widiyono, W., & Murtutik, L. (2021). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kemandirian dalam Activity Daily Living (ADL) pada Pasien Pasca Stroke*. 4(1), 1–11. [http://repository.usahidsolo.ac.id/id/eprint/1742%0Ahttp://repository.usahidsolo.ac.id/1742/5/Sumiyati_BAB II_2019122015.pdf](http://repository.usahidsolo.ac.id/id/eprint/1742%0Ahttp://repository.usahidsolo.ac.id/1742/5/Sumiyati_BAB%20II_2019122015.pdf) - Miya Sumiyati.pdf Sukamerta. (2017). *Etika Penelitian dan Penulisan Artikel Ilmiah*. Unmas Press.
- Tatali, A. J., Kundre, R., Studi, P., Keperawatan, I., Kedokteran, F., Sam, U., & Manado, R. (2018). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian Activity Daily Living (ADL) pada pasien stroke pasca stroke di Poliklinik Kasih Manado. *E-Journal Keperawatan*, 6. Ulfa, R., & Ulfa, R. (2021). *Variabel penelitian dalam penelitian pendidikan*.6115, 342–351